

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Dian Bastian¹, Lukman Asha², Baryanto³
Pascasarjana IAIN Curup

dianbastiantito@gmail.com¹, lukman.asha@iaincurup.ac.id²,
baryanto@iaincurup.ac.id³

Abstract

The focus of this research is on common rule violations committed by some educators in schools such as being late, leaving early, and attending to personal matters during work hours. The study aims to describe how the head of the Islamic Junior High School plays a crucial role in managing the discipline of teachers at State Islamic Junior High School 01 Kepahiang. The research method used is qualitative with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and data validation through triangulation method. Data analysis is based on Miles and Huberman's opinion, involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings reveal that the head of State Islamic Junior High School 01 Kepahiang has seven important roles in enhancing the work discipline of educators. The head of the school acts as an educator by demonstrating personal discipline to set an example for subordinates. As a manager, the head of the school conducts regular evaluations and coordination to maintain discipline. As a leader, the head of the school guides and motivates all parties towards the school's goals. As a supervisor, the head of the school supervises and controls to improve discipline with a familial approach. As an innovator, the head of the school provides facilities that support teachers in their tasks. As an administrator, the head of the school regularly checks teachers' administration. Lastly, as a motivator, the head of the school rewards and penalizes teachers based on their level of discipline.

Keywords: Leadership Role, Discipline, Educators.

Abstrak

Fokus dari penelitian tesis ini adalah mengenai pelanggaran aturan yang sering dilakukan oleh sebagian tenaga pendidik di sekolah seperti terlambat, pulang sebelum waktu, dan meninggalkan pekerjaan untuk urusan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kepala madrasah memainkan peran penting dalam mengatur disiplin para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta

memvalidasi data melalui metode triangulasi. Analisis data didasarkan pada pendapat Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang memiliki tujuh peran penting dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik. Kepala madrasah bertindak sebagai *edukator* dengan menunjukkan kedisiplinan pribadi untuk menjadi contoh bagi bawahannya. Sebagai manajer, kepala madrasah melakukan evaluasi rutin dan koordinasi untuk menjaga kedisiplinan. Sebagai *leader*, kepala madrasah membimbing dan mendorong segala pihak menuju tujuan sekolah. Sebagai *supervisor*, kepala madrasah melakukan pengawasan dan kontrol untuk meningkatkan kedisiplinan dengan pendekatan kekeluargaan. Sebagai inovator, kepala madrasah menyediakan fasilitas yang mendukung guru dalam tugas mereka. Sebagai *administrator*, kepala madrasah memeriksa administrasi guru secara rutin. Dan terakhir, sebagai *motivator*, kepala madrasah memberikan penghargaan dan hukuman kepada guru yang disiplin dan kurang disiplin.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Kedisiplinan, Tenaga Pendidik.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah institusi yang memiliki tujuan utama yakni untuk memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada siswa. Dalam konteks akademis tersebut, para instruktur berperan dalam memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa. Di samping itu, sekolah juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, mengingat sekolah dihadapkan pada siswa-siswa yang memiliki kepribadian serta karakter yang beragam yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan mereka. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa sekolah memiliki ciri khas sebagai institusi unik dan kompleks, karena sebagai organisasi, sekolah memiliki dimensi-dimensi yang berhubungan satu sama lain. Keunikan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang khusus dan berbeda, membuat sekolah menjadi entitas yang unik dengan kualitas yang spesifik, yang berbeda dari organisasi lain, sehingga menjadi lingkungan bagi pendidikan dan perkembangan individu..¹

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kelancaran proses pendidikan. Kehadiran kepala sekolah di lingkungan akademik merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Bukan hanya itu, peran kepala sekolah dalam menjaga disiplin sekolah sangat penting untuk

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2010), h. 81.

keberhasilan lembaga tersebut. Pembangunan budaya disiplin sekolah memerlukan strategi yang profesional dan pengawasan yang cermat serta dukungan infrastruktur yang memadai guna mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Diperlukan strategi kepala sekolah yang efektif dalam membangun disiplin di sekolah agar lembaga tersebut dapat berkembang menjadi pusat pendidikan yang unggul.

Menurut Pasal 10 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas pencapaian kegiatan pendidikan di lingkungan sekolahnya.”² Sebuah kepala sekolah yang kompeten dan berintegritas mampu memberikan teladan positif kepada seluruh anggota sekolah. Oleh karena itu, pemilihan kepala sekolah sebaiknya didasarkan pada integritas dan kompetensi mereka. Kepala sekolah merupakan pendidik yang unggul di tengah staf pengajar yang berkualitas di lingkungan sekolah.³ Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam memotivasi dosen, staf, dan siswa agar dapat meniru tindakan yang diambilnya.

Kepemimpinan kepala sekolah ialah suatu hal yang strategis dan sangat penting karena berkaitan erat dengan kewenangan dan tanggung jawab yang melekat pada posisi tersebut. Dampak dari kepemimpinan kepala sekolah sangat besar terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekitarnya. Stakeholder memiliki berbagai standar dan harapan spesifik terkait dengan mutu sekolah yang diharapkan. Maka, pentingnya kepemimpinan yang efektif sangatlah crucial untuk menjamin kesuksesan berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan, baik di tingkat nasional, institusi, maupun personal, untuk mencapai hasil yang optimal.⁴

Dalam era modernisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, memudahkan akses informasi, dan mempermudah kehidupan manusia. Manfaat teknologi ini membuat manusia lebih nyaman dan terbiasa. Guru sebagai pendidik turut terpengaruh dalam melaksanakan tugasnya. Ada yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, namun ada pula yang menyalahgunakan. Banyak guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, seperti ketidakdisiplinan dalam mengajar.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, 1990, h. 15.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 49.

⁴ Murniati, *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), h. 133.

Ketidakdisiplinan ini tercermin dari ketidaktepatan waktu, absen tanpa alasan yang jelas, dan meninggalkan siswa di kelas saat pelajaran berlangsung, yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang ingin mencapai kompetensi individu sebagai subjek pertumbuhan yang sesuai dengan tuntutan zaman harus diwujudkan dengan disiplin pada guru yang bertugas. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan disiplin tersebut untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan terarah sesuai dengan proses mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan potensi individu perlu ditekankan dalam hal ini.

Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, serta memiliki kompetensi yang diperlukan serta menjadi subjek yang proaktif dalam menghadapi beragam perubahan sosial.⁵ Guru bertanggung jawab dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang terstruktur, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, memberikan bimbingan serta latihan kepada siswa, serta menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugasnya. Mereka memahami dengan baik tantangan dan potensi siswa, serta berupaya keras untuk membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.⁶

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu usaha yang dikembangkan secara strategis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pendidikan yang berkelanjutan. Melalui pendidikan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupannya, seperti pengembangan spiritual, realisasi diri, kecerdasan, bimbingan moral yang sehat, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan sosial, budaya, dan kemajuan bangsa.⁷

Guru memegang tanggung jawab sosial yang penting dalam menjamin pendidikan yang adil dan inklusif, serta memastikan bahwa tak seorang pun

⁵Muhammad In'am Esha, "Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah: Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam* 7, no. 1 (2019).

⁶L. Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.

⁷"Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," h. 1.

terpinggirkan dalam proses belajar-mengajar. Mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan teladan etika dan moral, serta mengajarkan nilai-nilai kebajikan seperti integritas, kasih sayang, dan ketekunan kepada para siswa. Lebih dari itu, peran guru juga meliputi memberikan dorongan kepada siswa untuk bermimpi besar, mengembangkan ambisi, dan bekerja keras guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Tenaga pendidik harus memiliki kedisiplinan sebagai prasyarat sebelum mengajarkan para siswa. Sekolah perlu memberikan gambaran kepada guru bahwa mereka harus menjadi contoh bagi siswa dengan disiplin dalam bertugas. Kegiatan pengajaran yang efektif memerlukan penerapan kedisiplinan yang tinggi untuk mencapai perilaku positif dan hasil pembelajaran yang optimal. Ketiadaan disiplin dapat menghambat proses pendidikan serta mengurangi potensi perkembangan siswa, bahkan berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang.⁸

Sejak berdiri pada tahun 1979, MTS Negeri 1 Kepahiang telah konsisten menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan untuk menjaga reputasinya sebagai lembaga pendidikan di kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu. Selama sejarahnya, pergantian kepala sekolah di MTS Negeri 1 Kepahiang sering terjadi, dan masing-masing kepala sekolah telah memberikan kontribusi yang berbeda sesuai dengan gaya kepemimpinannya. Meskipun demikian, prinsip kedisiplinan tetap menjadi hal utama yang ditekankan oleh para guru.

Aturan dan regulasi telah disusun dan disebarkan kepada seluruh staf pengajar dan staf pendidikan di sekolah, serta telah dipamerkan di area publik sekolah untuk dapat diakses, dipelajari, dan dipatuhi dengan benar. Evaluasi juga telah dilakukan oleh pimpinan sekolah, namun masih terdapat sebagian guru atau staf pengajar yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas mereka.

Berdasarkan beberapa fenomena dan pengamatan, terlihat bahwa guru-guru di MTS Negeri 1 Kepahiang tidak mematuhi standar disiplin dalam menjalankan kewajiban mereka. Informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd, menyebutkan adanya pendidik yang sering terlambat datang ke kelas yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswa yang kurang optimal, kurangnya persiapan program pengajaran sebelum menyampaikan materi,

⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori*, h. 41.

kurangnya kepatuhan pada prosedur evaluasi, serta kehadiran guru yang tidak tepat waktu di kelas.⁹

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Armizah, S.Pd., M.Pd., menyatakan bahwa meskipun disiplin di MTSN 1 Kepahiang dinilai baik, namun masih terdapat beberapa guru yang menunjukkan tingkat disiplin yang rendah dengan meninggalkan siswa di kelas selama jam pelajaran, terutama setelah shalat zuhur dan adanya kelas tanpa pengajar selama beberapa jam pelajaran”.¹⁰

Siswa MTS Negeri 1 Kepahiang memberikan informasi bahwa setelah shalat zuhur sering terjadi kekosongan waktu dan guru tidak diketahui keberadaannya.¹¹ Kehadiran kepala sekolah sangat penting untuk memastikan kedisiplinan guru di sekolah demi meningkatkan efektivitas kerja mereka sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan optimal dan kondusif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 2 guru, dan 2 siswa sebagai sumber data atau informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan reduksi data, diikuti dengan penyajian data dalam bentuk deskripsi yang terperinci, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan guru di MTS Negeri 1 Kepahiang. Peneliti mengidentifikasi adanya tujuh peran yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di lembaga tersebut.

1. Kepala Madrasah sebagai Edukator

Untuk meningkatkan profesionalisme para guru di MTs Negeri 1 Kepahiang, kepala Madrasah menerapkan berbagai strategi yang efektif guna

⁹Wawancara Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Kepala Madrasah MTSN 1 Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2024

¹⁰Wawancara dengan Ibu Armizah, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTSN 1 Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2024

¹¹Wawancara dengan Syahira Adenia, Selaku Siswa MTSN 1 Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2024

meningkatkan kedisiplinan. Pertama-tama, kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada bawahannya sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Ini bertujuan agar para pegawai dapat menjalankan tugas mereka dengan efisien dan memperlihatkan tingkat profesionalisme yang tinggi sebagai pendidik di madrasah. Penting untuk diingat bahwa tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas madrasah/sekolah tidak hanya bergantung pada kepala madrasah saja, namun juga melibatkan faktor-faktor lain seperti guru, siswa, dan lingkungan belajar.¹²

Sebagai pimpinan dilembaga sekolah, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini melibatkan penciptaan suatu lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi semua anggota sekolah, serta memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensi individu tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai role model yang memberikan inspirasi bagi seluruh anggota sekolah. Ketika pemimpin yang bertanggung jawab memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan sekolah, maka seluruh anggota sekolah akan termotivasi untuk bekerja dengan efisien demi mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah disarankan untuk memberikan pidato motivasi pada awal hari sekolah setiap harinya, sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta pada pertemuan berikutnya. Selain itu, strategi yang efektif perlu diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik agar dapat melaksanakan perannya dengan baik. Upaya ini mencakup membangun lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan kepada anggota sekolah, memberikan dukungan kepada semua guru, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik.

Sebagai seorang pemerhati pendidikan, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sekaligus memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan tingkat pertanggungjawaban. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rutinitas ketika tugas-tugas harus dilaksanakan bersamaan dengan berbagai

¹² Erus Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *IJEMAR (Indonesian Journal of education management & administration review)* 2, no. 1 (2018): 232–236.

aturan. Selain itu, dalam upaya untuk memelihara disiplin para pengajar di MTS Negeri 1 Kepahiang, norma-norma etika yang berlaku saat ini disusun setelah dilakukan diskusi yang matang, dengan mempertimbangkan situasi khusus di sekolah. Bila terdapat pegawai yang melakukan pelanggaran, kepala sekolahlah yang akan menindaknya. Mulai dari memberikan peringatan, memberikan instruksi, hingga memberikan sanksi hukum.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Kepentingan dari peran kepala madrasah dalam mencapai kesuksesan lembaga pendidikan tersebut sangatlah signifikan. Kepala madrasah diharapkan mampu mengelola tanggung jawab manajerialnya secara efektif agar mencapai tujuan madrasah. Kemahiran manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah menjadi kunci utama dalam menjalankan tugasnya. Kolaborasi dan pemberdayaan tenaga pengajar merupakan strategi penting yang harus diterapkan oleh kepala madrasah guna mencapai tanggung jawab manajerial dengan efisien. Dengan memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka serta mendorong partisipasi dalam aktivitas sesuai dengan visi sekolah, maka tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹³ Dengan menerapkan pendekatan ini, kepala sekolah dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kinerja serta efektivitasnya secara keseluruhan. Manajer sekolah bekerjasama dengan mitra lain dalam upaya meningkatkan standar kedisiplinan guru.

Dibutuhkan strategi yang efektif bagi kepala sekolah untuk memberdayakan staf pengajar dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi, memberikan kesempatan pengembangan keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung program sekolah. Kualitas dari suatu Madrasah biasanya bergantung pada kualitas kepemimpinan dari Kepala Sekolah, yang diakui secara luas sebagai faktor utama dalam kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi, baik yang berorientasi bisnis maupun berorientasi publik. Kinerja pemimpin dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program organisasi sering dijadikan indikator keberhasilan atau kegagalan organisasi

¹³ M. Syaifi, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Pedamaran KAbupaten OKI," 2017.

tersebut.

Pentingnya peran seorang pemimpin dalam konteks madrasah menarik perhatian para akademisi di bidang perilaku organisasi. Para kepala madrasah perlu memberikan perhatian pada pengembangan, koordinasi, dan bimbingan staf pengajar dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan institusi dengan optimal. Peran kepala madrasah dalam fungsi manajerialnya sangat penting dalam pencapaian kesuksesan madrasah yang dipimpinnya. Tugas utama seorang kepala madrasah dalam memastikan kedisiplinan staf pengajar yang efektif melibatkan kemampuan untuk menginspirasi bawahannya agar dapat mematuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menyebutkan Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” QS. Al-Hasyr Ayat 18

Ayat di atas menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan pertimbangan yang cermat sebelum melakukan tindakan, karena hal ini akan berpengaruh pada hasil di masa depan. Mulai dari tindakan saat ini hingga masa depan, semuanya dapat memberikan hasil yang positif ketika dipikirkan dengan matang terlebih dahulu. Setiap tindakan juga akan meminta pertanggungjawaban sebagai konsekuensi dari apa yang sudah dikerjakan. Seorang pendidik yang diberi tugas oleh kepala madrasah harus memulai dengan perencanaan yang matang sebelum melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Walaupun tidak selalu berjalan lancar, setiap tugas yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab akan memiliki dampak yang besar. Kepentingan tujuan dari tugas yang diberikan oleh kepala madrasah kepada pendidik harus dipahami dengan baik.

Oleh karena itu, keberhasilan staf pengajar dalam melaksanakan tugasnya sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menjalankan peran dan tanggung jawab yang diberikan oleh kepemimpinan madrasah. Untuk mencapai kepatuhan dari staf pengajar, kepala sekolah harus fokus pada kolaborasi dengan staf pengajar dan pihak terkait guna memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efisien. Agar staf pengajar dapat terus berkembang, kepala sekolah perlu memberikan dukungan dalam meningkatkan keterampilan

dan kompetensi mereka.

3. Kepala Madrasah sebagai Leader

Seorang kepala madrasah harus menunjukkan perilaku yang baik sebagai contoh bagi masyarakat dan tenaga pengajar. Kemampuan pemimpin sekolah dalam memotivasi, mempengaruhi, dan mendorong guru untuk patuh terhadap peraturan sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup kejujuran, kepercayaan diri, akuntabilitas, kemampuan mengambil risiko, empati, ketangguhan emosional, dan kemampuan memberikan teladan. Mulyasa menyoroti bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memiliki kepribadian kuat, keterampilan dasar, keahlian profesional, serta kompetensi dalam administrasi dan supervisi.¹⁴

Kemahiran dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai figur otoritas tertinggi di sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai individu profesional di lingkungan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengkoordinasian semua kegiatan dan kerjasama dengan para pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pengajar tercermin dari kemampuan kepala madrasah dalam memahami kondisi tenaga pengajar, situasi dan karakter siswa, perencanaan program pengembangan profesional tenaga pengajar, serta keterbukaannya terhadap masukan, saran, dan kritik untuk meningkatkan kepemimpinannya.¹⁵ Kemampuan untuk mengembangkan dan merumuskan visi dan misi sekolah serta mengeksekusi program-program yang mendukung pencapaian visi dan misi tersebut merupakan cerminan dari pemahaman terhadap visi dan misi sekolah.

Sebagai seorang kepala madrasah, yang memainkan peran sebagai pemimpin di madrasah, telah berusaha dengan baik dalam menjaga disiplin kerja guru. Kepala madrasah selalu membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh guru di madrasah, serta memberikan motivasi kepada seluruh pegawai untuk bekerja secara optimal demi mencapai tujuan madrasah. Hal yang krusial dalam konteks ini adalah prinsip kepemimpinan yang efektif, di mana kepala

¹⁴ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2013, h. 110.

¹⁵ Asmendri, *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Dan Pendidikan Sekolah / Madrasah* (Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar., 2012), h. 167.

madrasah harus menunjukkan teladan perilaku yang tertib karena ini dapat memengaruhi perilaku disiplin guru yang mereka pimpin. Selain itu, kepala madrasah sebaiknya mengalokasikan waktu untuk melakukan pemantauan langsung kegiatan belajar mengajar di kelas ketika tidak ada tugas-tugas lain yang mendesak.

Kemampuan mengambil keputusan akan dapat dilihat melalui: (a) kolaborasi dalam pengambilan keputusan dengan staf pengajar di institusi pendidikan, (b) pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional sekolah, dan (c) pengambilan keputusan terkait dengan hubungan eksternal sekolah. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi akan tercermin melalui: (a) kemampuan berkomunikasi lisan dengan staf pengajar di institusi pendidikan, (b) kemampuan mengekspresikan ide dalam bentuk tertulis, (c) Kemahiran berkomunikasi lisan dengan murid, dan (d) Kemampuan berkomunikasi lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah merupakan kompetensi sosial yang penting bagi seorang individu dalam konteks keberhasilan pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Sebagai seorang pemimpin di MTS Negeri 1 Kepahiang, kepala madrasah menampilkan kompetensi dalam menerima umpan balik dan rekomendasi dari anggota stafnya. Peran kepala madrasah dalam memimpin kedisiplinan guru mencakup pengawasan, penegakan disiplin, contoh teladan, tindakan disiplin, peningkatan kinerja, pengawasan proses pembelajaran, serta pembinaan peningkatan disiplin. Dengan menjalankan peran sebagai pemimpin yang efektif, kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru di lingkungan madrasah dengan memprioritaskan konsensus dalam pengambilan keputusan, yang mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan.

4. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Dalam konteks pengawasan, pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola, mengawasi, membimbing, dan memberikan teladan kepada staf merupakan kunci keberhasilan dalam peran supervisinya. Hal penting lainnya adalah pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh staf sekolah untuk mencapai

efektivitas kepemimpinan.¹⁶ Seorang pendidik tidaklah hanya sebagai pelaksana yang pasif, melainkan sebagai kolaborator yang proaktif yang memberikan kontribusi berupa wawasan, sudut pandang, dan keahlian yang bernilai dan berharga yang perlu dipertimbangkan serta diakui. Keterlibatan mereka dianggap sebagai sumber informasi yang vital untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, serta pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.¹⁷

Kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh staf kependidikan. Peran supervisi bisa dijalankan oleh kepala sekolah, tetapi di lingkungan pendidikan saat ini perlu adanya seorang supervisor yang memiliki sikap dedikasi tinggi, memiliki kewenangan yang lebih luas, dan mampu meningkatkan objektivitas dalam memberikan bimbingan dan menjalankan tanggung jawabnya.¹⁸ Peran kepala madrasah adalah sebagai supervisor yang bertanggung jawab dalam monitoring kegiatan staf pengajar. Namun, sistem pendidikan saat ini memerlukan supervisor independen agar bimbingan menjadi lebih objektif dan tanggung jawab terpenuhi. Supervisi melibatkan tindakan utama seperti mentoring yang berkelanjutan, pengembangan keterampilan profesional staf, serta peningkatan lingkungan belajar, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendorong perkembangan pribadi siswa.

Menurut penjelasan Kepala MTS Negeri 1 Kepahiang dalam konteks supervisi, bimbingan yang diberikan kepada guru harus dilakukan secara sabar tanpa menggunakan pendekatan kasar. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memastikan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam serta menjaga visi, misi, dan tujuan lembaga. Untuk memastikan efektivitas pengawasan, kepala madrasah diharapkan melaksanakan berbagai tugas, termasuk pemeriksaan yang teliti terhadap lingkungan guru dan mengembangkan komunikasi yang efektif. Pengawasan harus dilakukan secara kontinu untuk menjawab tuntutan yang terus berkembang.

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 54.

¹⁷ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 76.

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*, h. 111.

Peran kepala madrasah sebagai pengawas memerlukan keterampilan dalam menggunakan kekuasaan terkait dengan pengelolaan guru, serta upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pedagogis mereka demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara holistik. Kedudukan kepala madrasah sebagai pengawas memiliki dampak yang signifikan dalam pengawasan dan pendorong kemajuan madrasah.¹⁹ Pengawasan kepala madrasah sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dan staf pendidikan untuk mencapai tujuan madrasah dan pendidikan nasional.

5. Peran Kepala Madrasah sebagai Innovator

Seorang Kepala Madrasah sebagai innovator perlu merancang strategi yang terencana untuk membina hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar, terus mencari dan mengkaji konsep-konsep baru, mengintegrasikan seluruh kegiatan dengan efektif, memberikan teladan yang positif kepada para guru, dan menciptakan model pembelajaran yang kreatif. Agar efektif sebagai inovator, seorang kepala sekolah harus mampu mengembangkan strategi yang mencakup interaksi harmonis dengan lingkungannya, mengeksplorasi ide-ide inovatif, mengkoordinasikan semua aktivitas, serta menjadi contoh yang baik bagi guru. Kepala MTS Negeri 1 Kepahiang telah sukses dalam menjalankan peran inovatifnya dengan menerapkan jaringan internet yang membantu meningkatkan motivasi guru dalam mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga berhasil membangun hubungan yang harmonis di antara anggota sekolah dan menerima umpan balik dari para pegawai.

Menurut Komariah, inovator didefinisikan sebagai individu yang proaktif dalam melakukan inovasi, memimpin, serta menerima inovasi, bahkan giat dalam mencarinya. Peran seorang kepala madrasah sebagai inovator memiliki signifikansi yang penting dalam mengatur perilaku guru karena kepala madrasah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk budaya dan suasana di lingkungan sekolah. Berbagai strategi dapat diterapkan oleh seorang kepala madrasah untuk bertindak sebagai inovator dalam menciptakan disiplin di antara guru yaitu:²⁰

a. Pengembangan Kebijakan Disiplin yang Inovatif

¹⁹ Achmad Anwar Batubara, Hendri Fauza, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan," *Hijri* 9, no. 2 (2020): 11.

²⁰ Aan Komariah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 23.

Seorang administrator di lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk merancang kebijakan disiplin yang kreatif demi mendorong ketaatan guru terhadap peraturan sekolah. Implementasi kebijakan ini dapat mencakup penerapan sistem insentif bagi guru yang menunjukkan perilaku disiplin yang baik serta penegakan konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran yang dilakukan. Sebagaimana telah terungkap dalam studi di MTS Negeri 1 Kepahiang, beberapa guru terbukti melanggar kedisiplinan baik dari aspek kehadiran maupun pelaksanaan tugas mengajar. Oleh karena itu, kepala madrasah harus intervensi dengan memberikan bimbingan dan peringatan kepada guru yang bersangkutan. Jika perilaku tersebut masih bertahan tanpa perubahan, kepala madrasah dapat mengeluarkan surat panggilan I sebagai upaya penyelesaian, yang tentunya juga dilaporkan ke Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang.

b. Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang positif merujuk pada kepercayaan dan praktik-praktik yang diterapkan oleh kepala madrasah kepada seluruh staf agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kritis, hormat, dan bertanggung jawab. Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mewujudkan budaya tersebut, misalnya dalam menerapkan disiplin positif, sebuah pendekatan yang mengutamakan komunikasi efektif dan tanpa kekerasan antara kepala madrasah dan guru untuk menumbuhkan kesadaran akan kedisiplinan dan memberdayakan peserta didik tanpa memerlukan ancaman atau hukuman.

c. Kolaborasi dan Komunikasi

Kepala madrasah dianjurkan untuk membangun hubungan kolaboratif dan komunikatif yang kuat dengan para guru guna memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap harapan dan standar disiplin sekolah. Hal ini akan memberikan dukungan serta motivasi kepada para guru untuk mematuhi peraturan-peraturan sekolah.

6. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Seorang kepala sekolah memegang peran penting sebagai administrator dalam memajukan kedisiplinan guna mendukung kinerja guru. Tugasnya melibatkan koordinasi perencanaan pembelajaran, pendampingan instruktur dalam persiapan kelas, dan memberikan dukungan dalam proses evaluasi. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan target pembelajaran tercapai dengan efektif

sesuai ekspektasi yang diinginkan. Parameter kinerja guru dapat mencakup :

- a. Memiliki kemampuan dalam merencanakan strategi dan mengorganisasi aktivitas pembelajaran.
- b. Memiliki kecakapan dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c. Menguasai keterampilan dan taktik pedagogis.
- d. Melakukan penugasan kepada murid.
- e. Mempunyai keahlian dalam manajemen kelas.
- f. Menguasai keterampilan dalam melakukan penilaian dan evaluasi.²¹

Dalam riset ini, fokus penelitian adalah pada manajemen guru dalam konteks proses pengajaran. Tugas-tugas administratif memiliki peran penting dalam operasional sekolah, karena mencakup semua kegiatan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Administrasi pengajaran melibatkan aktivitas-aktivitas yang mendukung proses penerimaan pengetahuan dan keterampilan, seperti menetapkan standar dan prosedur untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan pedoman pengajaran yang konsisten, penggunaan materi dan media pembelajaran secara efektif, manajemen waktu yang baik, serta proses evaluasi dan penilaian yang objektif dalam program pembelajaran.

Implementasi dari pengorganisasian tugas-tugas administratif sangat penting dalam ranah kegiatan administrasi pembelajaran karena dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk memastikan keselarasan dan optimalitas tugas-tugas administratif dengan tujuan yang jelas dan optimal.²² Dalam manajemen pembelajaran di MTS Negeri 1 Kepahiang sudah efektif, dimana kepala madrasah bekerjasama dengan wakil kepala yang bertanggung jawab terhadap kurikulum untuk menyusun strategi dan rencana tahun ajaran baru setiap tahunnya. Tindakan ini memastikan koordinasi dan struktur kegiatan yang baik sepanjang tahun ajaran. Dari perencanaan hingga evaluasi, semua proses telah dilakukan secara cermat dan patuh pada aturan yang berlaku. Peran kepala madrasah sangat penting dalam memastikan kedisiplinan administratif guru sehingga dapat berdampak positif pada kinerja sekolah secara keseluruhan. Fokus pada kebutuhan kepala sekolah dalam

²¹ Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (Bogor: Guepedia, 2014), h. 37.

²² Endang Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), h. 21.

meningkatkan disiplin guru untuk meraih tujuan sekolah menjadi prioritas. Pimpinan madrasah juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif guna meningkatkan motivasi guru dalam menunjukkan disiplin dan kinerja yang baik. Kepala sekolah juga diposisikan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, sesuai dengan prinsip minimnya jarak hierarki antara pemimpin dan bawahan.

7. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator sangat signifikan dalam memastikan kedisiplinan guru dan meningkatkan standar mutu pendidikan. Kepala madrasah diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan, serta memahami kebutuhan personal guru agar mereka dapat bekerja lebih efektif.²³ Sebagai seorang kepala madrasah, peran sebagai motivator memerlukan perencanaan strategi yang tepat untuk mendorong tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, menciptakan suasana kerja yang positif, menerapkan disiplin secara konsisten, memberikan dorongan dan penghargaan yang tepat, serta menyediakan sumber belajar yang berguna bagi mereka.²⁴

Motivasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja kerja. Individu yang termotivasi biasanya menunjukkan tingkat energi dan efisiensi yang lebih tinggi dalam bekerja. Hal ini juga relevan dalam konteks kepala madrasah, di mana kemampuan mereka sebagai motivator memainkan peran krusial. Sebagai seorang yang mampu memotivasi, kepala madrasah mampu memberikan inspirasi kepada para guru agar tetap bertenaga dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Kemampuan kepala madrasah sebagai motivator adalah kemampuan dalam memicu, mendorong, dan memberi dukungan kepada guru agar terus meningkatkan disiplin dalam pekerjaan mereka. Ketika guru disemangati secara efektif, mereka akan menunjukkan tingkat dedikasi dan produktivitas yang lebih tinggi. Kualitas kepala madrasah sebagai motivator dapat dilihat dari kinerja guru yang mereka pimpin, yang secara gigih dan antusias berusaha mencapai target produktivitas yang

²³ Munardji, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

²⁴ Asmendri, *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Dan Pendidikan Sekolah / Madrasah*, h. 168.

tinggi. Sebagai pemimpin, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan strategi yang efektif untuk memberikan motivasi kepada guru agar mereka dapat lebih disiplin dalam bekerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Kehadiran, penyusunan materi, serta evaluasi oleh guru-guru dapat ditingkatkan ketika kepala madrasah memainkan peran sebagai motivator. Tugas kepala madrasah juga mencakup usaha dalam merubah lingkungan dan suasana kerja secara menyeluruh, seperti memberikan apresiasi kepada guru-guru yang berhasil serta memberikan sanksi bagi yang melanggar, hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana positif di lingkungan sekolah. Dengan terciptanya lingkungan akademik yang mendukung, efektivitas pencapaian tujuan institusi pendidikan akan meningkat karena semua stakeholder termotivasi untuk berperan aktif secara maksimal. Kepala MTS Negeri 1 Kepahiang telah melakukan tindakan yang relevan dalam meningkatkan motivasi para guru di sekolah, termasuk memberikan arahan dan motivasi pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya menjaga kedisiplinan guru dalam hal absensi, tugas mengajar, dan tanggung jawab lainnya.

Kepala madrasah memberikan reward berupa penghargaan kepada guru yang dianggap disiplin, sebagai bentuk apresiasi pada akhir tahun pembelajaran agar menjadi motivasi bagi guru lainnya. Tindakan ini mencerminkan konsep dari Reward Power, di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan memberikan hal-hal yang mereka inginkan. Rewards tersebut bisa berupa kenaikan gaji, bonus, promosi, penugasan kerja yang menguntungkan, tanggung jawab lebih, peralatan baru, pujian, dan pengakuan.²⁵ Selanjutnya, kepala madrasah memberlakukan sanksi bagi para guru dan staf pendidik jika terjadi pelanggaran disiplin di sekolah. Dalam investigasi yang dilakukan di MTS Negeri 1 Kepahiang, beberapa guru ditemukan tidak patuh terhadap disiplin, mulai dari ketidaksiplinan dalam kehadiran, kurangnya kelengkapan administrasi pembelajaran, penyelesaian tugas tambahan yang kurang baik, kebiasaan meninggalkan siswa di kelas tanpa pengawasan selama jam pembelajaran, hingga seringnya absen tidak memberikan tugas dan penjelasan yang

²⁵ Fred C. Lunenburg, "The Role of Personal Risk-Taking in Effective Leadership," *Human Relations* 36, no. 2 (1983): 185–202.

diizinkan oleh sekolah.

Dalam hal ini, pimpinan madrasah memberikan pembelajaran kepada seluruh staf pengajar di madrasah dengan memberikan peringatan yang berulang kepada mereka serta mengeluarkan surat panggilan resmi agar mereka bertemu dengan pimpinan sekolah terkait pelanggaran yang telah dilakukan. Tindakan disiplin lainnya yang diterapkan adalah memotong tunjangan makan yang seharusnya diterima oleh staf pengajar setiap harinya, namun dikurangi karena kehadiran mereka yang kurang teratur. Kepala MTS Negeri 1 Kepahiang memberikan motivasi secara berkelanjutan yang dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan guru di MTS tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah. Selain tidak patuh terhadap peraturan, sikap kurang disiplin dari beberapa guru tersebut juga memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas mereka sebagai pendidik. Diharapkan bahwa guru-guru tersebut dapat memperbaiki sikap dan kedisiplinannya agar dapat menjalankan tugas pendidikan dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola disiplin guru di MTS Negeri 1 Kepahiang menyoroti tujuh peran penting kepala madrasah dalam menjalankan tugas tersebut. Peran-peran tersebut mencakup kepala madrasah sebagai edukator, memberikan guru otonomi dalam memfasilitasi pembelajaran dengan konsistensi, memberikan bimbingan dan pengawasan untuk memastikan tanggung jawab mereka terlaksana dengan baik. Sebagai manajer, kepala madrasah mengawasi dan membimbing stafnya untuk bekerja sama dalam meningkatkan disiplin guru. Selain itu, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada seluruh individu yang terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah. Kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor dalam mengelola dan memonitor disiplin guru. Sebagai seorang inovator, kepala madrasah meningkatkan kemampuan dan keahliannya untuk mendorong perkembangan yang signifikan, sehingga mendorong partisipasi guru dalam proses pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan sekolah. Sebagai administrator, kepala madrasah secara

konsisten memverifikasi kecukupan administrasi guru terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sebagai motivator, kepala madrasah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan semangat kerja, sementara memberikan imbalan dan hukuman kepada guru yang bekerja dengan baik dan kurang disiplin. Kepala madrasah telah berhasil menjalankan perannya dalam menerapkan tata tertib guru sebagai agen pendidikan di institusi tersebut, sebagaimana tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi yang signifikan, baik dalam skala kabupaten maupun provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Dan Pendidikan Sekolah / Madrasah*. Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar., 2012.
- Darmadi. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bogor: Guepedia, 2014.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Endang Suryana. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Hendri Fauza, Achmad Anwar Batubara,. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan.” *Hijri* 9, no. 2 (2020): 11.
- Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan Teori*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Komariah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Lailatussaadah, L. “Upaya Peningkatan Kinerja Guru.” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.
- Lunenburg, Fred C. “The Role of Personal Risk-Taking in Effective Leadership.” *Human Relations* 36, no. 2 (1983): 185–202.
- Muhammad In’am Esha. “Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah: Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil.” *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

2013.

- Munardji. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Murniati. *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rusdiana, Erus. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *IJEMAR (Indonesian Journal of education management & administration review)* 2, no. 1 (2018):
- Syaifi, M. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Pedamaran KABUPATEN OKI," 2017.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, 1990.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (n.d.).